

## **Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 106 Pekanbaru**

Fanny Vanessa<sup>1</sup>, Damanhuri Daud<sup>2</sup>, Mahmud Alpusari<sup>3</sup>,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

### ***Abstract***

*This study aims to improve student learning outcomes through the application of the IPA Learning Cycle in Class V students of SD Negeri 106 Pekanbaru Academic Year 2012/2013. Based on the results of observation that has been done, the results show that students learn science is still low at 60.86. To overcome these problems, then applied the model Learning Cycle. Learning Cycle Model is a model of learning in the implementation of student-centered learning activities. Learning cycle is a learning model that is good for a person who lack direct experience in learning. Research design in this study was Classroom Action Research (CAR). The results of observations on the first cycle after the application of the Learning Cycle showed activity both teachers (67%) and increased in the second cycle (94%) with excellent category. Besides the increase also occurred in the student activities in the first cycle (64%) and increased both again in the second cycle (82.5%) very well. Based on the data analysis of the study results from the average value of student learning outcomes before and after implementation of the Learning Cycle Model showed an increase. Average student scores compared with scores of students before applying foundation Learning Cycle models are 60.86 and have increased after the application of the Learning Cycle to 78.97. And increase learning outcomes that occurred in the first cycle is equal to 30%. Then increased again in the second cycle to 88.10 with an increase of 45%. It can be concluded that the application of the Learning Cycle can improve student learning outcomes in Class V students of SD Negeri 106 Pekanbaru.*

**Keyword** : *Learnig Cycle, Science Learning Outcomes*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, NIM 0805165397, e-mail vanessa\_andrian@yahoo.com.

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail damanhuridaud@rocketmail.com

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Mahmud\_131079@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdikbud 2006 : 2). IPA adalah ilmu yang berlandaskan observasi atau pengamatan. Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Samatowa,2006:5).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru dikelas V SD Negeri 106 Pekanbaru, rata-rata nilai harian yang diperoleh siswa relatif rendah yaitu 60.86. Sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru dan sekolah adalah 70. Jika dibandingkan dengan nilai KKM, siswa yang dikatakan tuntas adalah 13 siswa (45%) dan yang tidak tuntas adalah 16 siswa (55%). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diakibatkan karena siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru juga kurang menggali pengetahuan awal siswa untuk memulai pembelajaran. Dan dalam pembelajaran, jarang sekali dilakukan pembelajaran yang dilakukan dengan penemuan atau investigasi.

Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang mana pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ia tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu. Selain itu, siswa lebih banyak diam ketika guru bertanya jawab.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa merupakan indikator bahwa perlu adanya pendekatan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar atau mewujudkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan model Siklus Belajar. Siklus Belajar adalah model pembelajaran yang baik bagi seseorang yang kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Siklus belajar merupakan rangkaian kegiatan (fase) yang digabungkan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dengan cara berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya model Siklus Belajar terdiri atas : *Engagement*, *Eksplorasi*, *Explanation*, *Elaboration* dan *Evaluation*. Fase *Engagement* merupakan tahap membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Fase *Eksplorasi* merupakan tahap dimana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompok kecilnya untuk melakukan pengamatan. Fase *Explanation* merupakan tahap dimana siswa didorong untuk berdiskusi dengan kelompok untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat atau pemikiran mereka sendiri. Fase *Elaboration* merupakan tahap menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari oleh

siswa. Dan yang terakhir adalah fase *Evaluation* merupakan tahap untuk mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Sehingga melalui Siklus Belajar, antusias siswa dalam belajar akan menjadi lebih tinggi dikarenakan dalam pembelajaran tersebut siswa diajak untuk bereksperimen, misalnya dalam fase eksplorasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 106 Pekanbaru”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelasnya (Arikunto, dkk, 2008:3). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru yang bertindak sebagai observer untuk mengamati dan menilai segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106 Pekanbaru pada kelas V semester I Tahun Ajaran 2012-2013.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknis Tes.

Setelah data hasil belajar terkumpul melalui tes ulangan harian siklus I dan II, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2007:112})$$

Keterangan :

S = Skor / Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang benar

N = Skor / Nilai Maksimum dari tes tersebut

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009:53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada akhir pertemuan dengan membandingkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berpedoman pada nilai KKM yang ditetapkan sekolah, siswa dikatakan mencapai KKM atau dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai nilai 70. Jika hasil belajar siswa lebih kecil atau tidak mencukupi nilai KKM, maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

Menurut Djamarah (2002:122) ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

- KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
- JT = Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar
- JS = Jumlah siswa seluruhnya

Selanjutnya data aktivitas siswa dan guru, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2007: 102})$$

Keterangan :

- NP : persentase rata-rata aktivitas
- JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas pada guru dan siswa yang telah diperoleh selanjutnya dinilai berdasarkan interval dan kategori sebagai berikut :

Tabel 1  
Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Klasifikasi	Kategori	Interval
A	Baik Sekali	76 % - 100 %
B	Baik	56 % - 75 %
C	Cukup	26 % - 55 %
D	Kurang	0 % - 25 %

Sumber : Dharma (2010:265)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V pada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan penerapan model siklus belajar (*Learning Cycle*). Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian siklus .

Pada pelaksanaan siklus I, tahap persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Dilanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan dalam siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan diakhiri dengan ulangan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2012 dan materi yang diajarkan adalah peran cahaya matahari dalam fotosintesis. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2012 dan materi yang diajarkan adalah

cadangan makanan. Selanjutnya pertemuan ketiga adalah ulangan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2012.

Tahap yang ketiga adalah observasi. Pada tahap ini, pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini digunakan untuk melihat perkembangan atau peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap yang terakhir yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk melihat kembali kelemahan dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan guru dan siswa untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus I ini, perbaikan yang akan dilakukan adalah dengan berusaha meningkatkan penguasaan kelas yang lebih baik, merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pembagian waktu sesuai dengan alokasi waktunya dan memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan mandiri.

Selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Tahap pertama dimulai dengan mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan diakhiri dengan ulangan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 dan materi yang diajarkan adalah bagian tumbuhan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk makanannya serta manfaat tumbuhan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2012 dan materi yang diajarkan adalah manfaat tumbuhan sebagai bahan obat-obatan, bahan sandang serta sebagai bahan peralatan rumah tangga. Selanjutnya pertemuan ketiga adalah ulangan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2012.

Tahap ketiga yaitu observasi untuk melihat perkembangan atau peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dan yang terakhir, yaitu refleksi. Pada siklus II ini, pembelajaran sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dikategorikan Baik. Sehingga peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan ulangan harian siklus I maupun ulangan harian siklus II dengan menggunakan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari perbandingan nilai skor dasar dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai harian siklus II.

Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 78.97. Dan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih meningkat menjadi 88.10. Meningkatnya hasil belajar siswa ini, menunjukkan bahwa siswa mulai mengerti tentang materi yang telah mereka pelajari dan siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Hasil ulangan harian yang diperoleh oleh siswa, mengalami peningkatan. Pada skor dasar, sebanyak 13 orang siswa tuntas (45%). Dan siswa yang nilainya tidak mencukupi nilai KKM atau tidak tuntas

sebanyak 16 orang (55%). Pada siklus I sebanyak 21 orang siswa tuntas (72%). Siswa yang nilainya tidak mencukupi nilai KKM atau tidak tuntas sebanyak 8 orang (28%). Pada siklus II sebanyak 26 orang siswa tuntas (90%). Siswa yang nilainya tidak mencukupi nilai KKM atau tidak tuntas sebanyak 3 orang (10%).

Pada pengamatan siklus pertama, aktivitas guru dapat dikatakan cukup baik. Namun masih terdapat kekurangan – kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti penguasaan kelas, pengelolaan waktu yang kurang efisien dan ada beberapa dari kegiatan yang tidak terlaksanakan dikarenakan waktu yang tinggal sedikit seperti pada saat pengujian hipotesis pada fase *exploration*.

Pada pengamatan siklus kedua, aktivitas guru sudah terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru sudah lebih baik dari pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, aktivitas guru pada penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) ini, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Data Peningkatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Siklus				Peningkatan
		I		II		
		Nilai	Persentase	Nilai	Persentase	
1	Pertemuan I	19	59%	30	94%	
2	Pertemuan II	24	75%	30	94%	
	Rata-rata	21.5	67%	30	94%	27%
	Klasifikasi	B		A		
	Kategori	Baik		Baik Sekali		

Dari hasil pengamatan guru pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa selama dua siklus penelitian aktivitas kegiatan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, yaitu pada awal pertemuan jumlah nilai kegiatan guru adalah 19 (59%), dan pada pertemuan kedua nilai kegiatan guru adalah 24 (75%). Dan masing-masing dari pertemuan tersebut dapat dikategorikan dengan kategori Baik. Pada siklus kedua, jumlah nilai kegiatan guru mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke 4 dan ke 5 adalah 30 dengan persentase 94% dengan kategori Baik Sekali.

Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 8.5 poin (27%). Peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran ini terjadi karena guru sudah memahami bagaimana melaksanakan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan baik. Selain itu hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan serta refleksi antara guru (peneliti) dengan Observer (guru kelas) mengenai kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus pertama khususnya pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih banyak bermain dari pada mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai menunjukkan sikap keingintahuannya terhadap materi yang sedang ia pelajari.

Pada siklus kedua, kegiatan siswa sudah baik. Siswa sudah mulai tertib mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum perkembangan kegiatan siswa pada penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), dapat kita lihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Siklus				Peningkatan
		I		II		
		Nilai	Persentase	Nilai	Persentase	
1	Pertemuan I	17	53%	26	81%	18.5%
2	Pertemuan II	24	75%	27	84%	
	Rata-rata	20.5	64%	26.5	82.5%	
	Klasifikasi	B		A		
	Kategori	Baik		Baik Sekali		

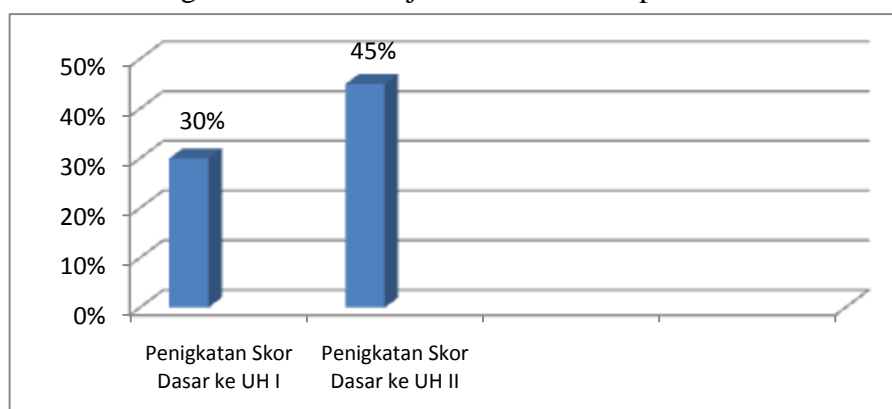
Dari tabel 3 di atas, dapat kita lihat pada siklus pertama yaitu pertemuan 1, nilai yang diperoleh adalah 17 (53 %) dengan kategori Cukup. Hal ini disebabkan karena siswa banyak bermain ketika pembelajaran berlangsung. Dan pada pertemuan kedua, sikap siswa sudah mulai menunjukkan untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam melakukan observasi. Nilai yang diperoleh pada pertemuan kedua ini 24 (75%) dengan kategori Baik. Dan rata-rata nilai dari pertemuan 1 dan 2 pada siklus I ini adalah 20.5 dengan kategori Baik.

Pada pertemuan siklus kedua yaitu pertemuan 4 dan 5, kegiatan siswa mengalami banyak peningkatan. Pada pertemuan ke 4, nilai yang diperoleh adalah 26 (81%). Dan pada pertemuan ke 5 nilai yang diperoleh adalah 27 (84%). Dan kategori dari kedua pertemuan ini adalah Baik Sekali. Dan peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 6 poin (18.5%).

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penerapan dengan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) ini melalui 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa SD Negeri 106 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Skor Dasar



Pada skor dasar, nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah, 60.86. Kemudian pada siklus I, setelah menggunakan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) hasil belajar siswa meningkat menjadi 78.97. Jadi

peningkatan hasil belajar yang terjadi dari nilai rata-rata skor dasar ke nilai ulangan harian I adalah sebesar 30%.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah sebesar 88.10. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian /ulangan siklus II ini adalah sebesar 45 %.

Penigkatan hasil belajar ini terjadi karena dalam penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) ini, terdapat fase *Exploration* yang mana siswa sangat antusias ketika melakukan kegiatan pada fase ini. Hal dilihat berdasarkan hasil pengamatan dan lembar pengamatan yang diperoleh selama penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*). Fase *Exploration* atau disebut juga dengan fase pengalaman adalah fase dimana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat hasil pengamatan melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum. Hal ini dikarenakan siswa jarang sekali melakukan pembelajaran yang bersifat penemuan atau observasi, sehingga ketika dilaksanakan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) ini, siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Trianto (2009:114) menyatakan bahwa pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman dan pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Selain itu, dengan pembelajaran yang bersifat penemuan, pengetahuan yang diperoleh siswa akan tersimpan lama dan mudah diingat.

Selain fase *Exploration*, fase yang juga mendukung peningkatan hasil belajar adalah fase *Elaboration* yaitu proses dimana siswa diharapkan untuk menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Wena (2009:172) mengatakan bahwa jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pengetahuan siswa sudah berkembang melalui aktivitas yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh penguasaan materi tetapi juga dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto (2009:171) yang menyatakan pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) pada siswa kelas V SD Negeri 106 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa :



1. Penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa yaitu sebesar 30% pada siklus I dan Meningkatkan lagi menjadi 45% pada Siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 60.86, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 78.97. Dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 88.10.
2. Penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sebelum penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 45 %. Kemudian meningkat menjadi 72 % pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 90 %.
3. Penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Untuk aktivitas guru, pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 67%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 94%. Selanjutnya persentase aktivitas anak yang diperoleh pada siklus I adalah 64% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi siswa, dapat memotivasi minat belajar siswa
2. Bagi sekolah, model siklus belajar (*Learning Cycle*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai landasan bahan untuk peneliti lain dan sebagai koreksi diri untuk menemukan kelemahan dalam proses pembelajaran yang hasilnya diharapkan lebih maksimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak DR. H. M. Nur Mustafa M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs.H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mahmud Alpusari, M.Pd sebagai Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP Universitas Riau, yang telah memberikan ilmunya mulai dari awal pendidikan hingga skripsi ini selesai.
7. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa berdo'a untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 106 Pekanbaru yang telah membantu penulis mengamati proses pembelajaran dalam penelitian.

9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya
- Bundu, Peta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dharma, Surya. 2010. *5 Dimensi Kompetensi*. Jakarta. CV. Laksana Mandiri Putra
- Hamalik, Oemar. 2006, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- HR, Syaukani. 2006. *Pendidikan Paspor Masa Depan: Prioritas Pembangunan dalam Otonomi Daerah*. Jakarta: Nuansa Madani.
- Hanuscin, D.L. 2007. *Using a Learning Cycle Approach to Teaching the Learning Cycle to Preservice Elementary Teachers*. Tersedia : <http://www.krepublishers.com/02-Journals/IJES/IJES-04-0-000-12-Web/IJES-04-2-000-12-ABST-PDF/IJES-04-2-123-12-176-Qarareh-A-O/IJES-04-2-123-12-176-Qarareh-A-O-Tt.pdf> [25 Maret 2013]
- Kulsum, U. 2011. "Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol 7(2), 128-133. Tersedia : <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/1085> [25 Maret 2013]
- Madya, Sudarsih. 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. <http://www.infoskripsi.com/Theory/Penelitian-Tindakan-Kelas.html>. [10 Oktober 2012]
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qarareh, A.O. 2012. "The Effect Of Using The Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders". *Journal Of Science Education*. Vol 4(2), 123-132. Tersedia :

<http://www.krepublishers.com/02-Journals/IJES/IJES-04-0-000-12-Web/IJES-04-2-000-12-ABST-PDF/IJES-04-2-123-12-176-Qarareh-A-O/IJES-04-2-123-12-176-Qarareh-A-O-Tt.pdf> [25 Maret 2013]

- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Rosda Karya.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofa, Pakde. 2008. *Siklus Belajar, Pembelajaran Kooperatif dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran Fisika*.  
<http://maasasofa.wordpress.com/2008/01/30/siklus-belajar-pembelajaran-fisika/>. [10 Oktober 2012]
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar*. Jakarta. Sutra Benta Perkasa